

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi ini Limbah APD memberikan dampak bagi manajemen pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Permata Depok yaitu

- a. Aspek input: SDM pada rumaah sakit memenuhi kualifikasi, sarana dan prasarana sudah terpenuhi dengan ketersediaan TPS khusus limbah B3 dan wadah limbah sesuai jenis, namun trolley yang digunakan untuk mengangkutt limbah B3 belum sesuai dengan SOP yang berada dirumah sakit dimana trolley yang digunakan adalah trolley terbuka, dalam pembiayaan untuk menunjang pengolahan limbah biaya operasional meningkat 10% untuk pembelian peralatan seperti desinfektan, kantong plastik untuk limbah medis, plastik *wrap*, dan kardus. Untuk jumlah volume Limbah B3 padat tidak mengalami peningkatan yang segnifikan cenderung stabil namun banyaknya limbah merupakan limbah APD,
- b. Aspek proses: pada proses pemilahan yang dilakukan oleh setiap staf sietiap ruang kurang telatennya dalam melakukan pemilahan limbah dari cairan infus dimana menyebabkan kan air infus menggenang di dalam kantong plastik. Pada proses pengangkutan oleh pihak ketiga dimana proses penimbangan dilakukan menggunakan timbangan kail hal ini menyebabkan limbah bocor dan bertebaran ke jalan yang dimana jalan tersebut merupakan tempat akses keluar masuk rumah sakit. Kedisiplinan petugas pengangkutan yang tidak menggunakan APD sesuai prtokol kesehatan dalam mengangkut limbah dari TPS kedalam armada truk
- c. Aspek output: Penanganan limbah APD yang membutuhkan penanganan lebih, dikarenakan limbah APD yang merupakan limbah infeksius, sehingga sebelum diangkut oleh pihak ketiga harus ditangani terlebih dahulu. Disetiap unit APD yang telah digunakan harus diberi desinfektan

terlebih dahulu dan diletakan pada wadah khusus yang sudah disiapkan, lalu diangkut oleh petugas *cleaning service* dan di letakkan di TPS non medis dan disinfektan kembali keseluruhan permukaan kantong limbah. Lalu untuk Limbah APD yang berasal dari ruang isolasi harus dilapisi dengan kardus dan di wrapping baru bias di bawa ke TPS. Pengendalian biaya leh manajemen keuangan sudah dapat ditangani diamana jika terjadi kekurangan dalam biaya pengolahan limbah maka dana lain akan dialokasikan untuk pengolahan limbah dan dilakukan peminiman keuangan.

## V.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk RS Permata Depok adalah sebagai berikut:

- a. Petugas Kesehatan Lingkungan RS Permata Depok lebih memastikan lagi dalam mengangkut penggunaan trolley masih menggunakan trolley terbuka untuk limbah B3 untuk menggantikannya dengan menggunakan wilbin tertutup yang sudah tersedia di rumah sakit.
- b. Petugas Kesling rumah sakit bisa menegaskan kembali bahwa limbah cairan harus dibuang sampai dengan cairan tidak tersisa kembali kepada seluruh staf terutama dari ruang perawatan dan isolasi dikarenakan takut terjadi kebocoran pada limbah saat proses meninmbang maupun saat menyimpan di TPS. Lalu pada saat evaluasi pihak RS bisa mengevaluasi pihak ketiga terkait keterlambatan pengangkutan dan kedisiplinana petugas dalam menggunakan APD agar tidak membahayakan sang petugas
- c. Dalam meminimalkan biaya jangan sampai mempengaruhi kualitas peralatan yang digunakan untuk menunjang kebutuhan pengelolaan limbah dikhawatirkan akan mempengaruhi ke proses lainnya dan membahayakan petugas yang bertugas dalam mengangkut limbah. Dipastikan kembali dalam pengangan limbah APD dari ruang Covid untuk tidak digabungkan dengan limbh B3 rumah sakit lainnya.

### **V.2.1 Bagi Penelitian selanjutnya**

Diharapkan dapat lebih memahami terkait dengan manajemen pengolahan limbah di rumah sakit pada saat pandemi karena banyak protokol yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, menambah lagi banyak informan dan sumber informan di pihak pengolah jasa (Perusahaan) dan lebih memestikan berapa berat limbah-limbah berdasarkan jenis yang dihasilkan oleh rumah sakit selama pandemi